

**DAMPAK PENERAPAN PSAK 55 ATAS PENYISIHAN
KERUGIAN KREDIT (*LOAN LOSS PROVISION*) TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Reni Angreni (1392142036)

Jurusan Akuntansi

Universitas Negeri Makassar

Pembimbing 1: M Dr. Hj. Nur Eni P.,SE.,M.SA.,Ak.,CA.

Pembimbing 2: Drs. H. Mohammad Anwar Kadir,M.Ak.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan sumber data dari laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2009 – 2016. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit berpengaruh negatif dan menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: PSAK 55, *Penyisihan Kerugian Kredit/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*, Manajemen Laba

This research aims to find out The Impact of implementation by PSAK 55 for allowance for credits losses towards earnings management practices in banking companies on the Indonesia stock exchange. The data analysis technique that is used is documentation for the data by banking companies for the period 2009-2016, the data analysis technique that is used mutiple linear regression method to calculate the data that has been found.

The result of research showed the implementation of PSAK 55 for allowance for credits losses has been negative effect and reduce the practice of earnings managements in banking companies on the Indonesian Stock Exchange.

Key words: PSAK 55, Allowance for credits losses/Loan Loss Provisison, Earnings Management.

1. Pendahuluan

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana kepada debitur dalam bentuk kredit, dimana dana tersebut adalah dana dalam bentuk dana pihak ketiga yang diperoleh dari kreditur. Lalu apa yang akan terjadi apabila debitur tidak dapat membayar tunggakan kreditnya? Tentu saja Bank akan mengambil alih jaminan atas kredit debitur tersebut. Jika jaminan atas kredit tersebut tidak dapat menutupi tunggakan kreditnya, maka yang dilakukan oleh bank adalah membentuk atau menyisihkan dana untuk menutupi risiko atas kerugian kredit yang disebut sebagai penyisihan kerugian kredit (*loan loss provision*) atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Dalam penentuan penyisihan kerugian kredit inilah yang rentan terjadi praktik manajemen laba.

Manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan. Dimana kebijakan tersebut akan menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang akan mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Rahmawati, 2007). Selain kebijakan tersebut keberadaan aturan dalam standar akuntansi juga merupakan salah satu alat yang mengakomodasi dan memberi peluang perusahaan melakukan kecurangan. Perusahaan dapat menyembunyikan kecurangan dengan memanfaatkan berbagai metode dan prosedur yang terdapat dalam standar akuntansi, sehingga dapat memberi peluang pada perusahaan untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan.

Salah satu upaya untuk mengurangi praktik manajemen laba tersebut adalah dilakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Salah satu standar akuntansi yang mengalami penyempurnaan dan pengembangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Adanya penyempurnaan dan pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak signifikan pada perusahaan perbankan yaitu terhadap penyisihan kerugian kredit atau cadangan kerugian penurunan nilai. Penyempurnaan tersebut diharapkan dapat membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Penyisihan kerugian kredit didefinisikan sebagai nilai yang dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi kerugian kredit. Sebelum dilakukan penyempurnaan atau penerapan PSAK 55, penentuan penyisihan kerugian kredit dilakukan dengan konsep ekspektasi kerugian, sehingga bank dapat menumpuk cadangan besar-besaran jika ekspektasi kerugian yang akan dialami di masa datang lebih besar. Bank dapat sengaja menumpuk pencadangan besar dengan alasan kehati-hatian, meski kualitas kredit tidak mengkhawatirkan, hal ini tentu memberikan celah bagi pihak manajemen bank untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan PSAK 55, pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Proses evaluasi

penurunan nilai dibagi dalam dua kriteria, yaitu secara individual dan secara kolektif. Suatu aset dinilai secara individual jika nilainya lebih besar dari batasan yang ditetapkan oleh kebijakan manajemen, yang dihitung dengan estimasi arus kas masa yang akan datang yang didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Selanjutnya suatu aset dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan kemiripan karakteristik resiko kredit yang menunjukkan kemampuan pembayaran debitur berdasarkan jangka waktu kontraktual. Penilaian secara kolektif merefleksikan model kerugian yang terjadi dan mungkin tidak mengakibatkan pengakuan perkiraan kerugian masa depan. Secara kolektif pembentukan CKPN dilakukan dengan menggunakan data pengalaman kerugian historis tiga tahun ke belakang. Bila diterapkan dengan benar, maka PSAK 55 akan meningkatkan akurasi dan keinformatifan CKPN. Sehingga penerapan PSAK 55 diharapkan dapat menutup celah bagi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Anggraita, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menganalisis **“Dampak Penerapan Psak 55 Atas Penyisihan Kerugian Kredit (*Loan Loss Provision*) Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

2. Tinjauan Pustaka

a. Teori Keagenan dan Manajemen Laba

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori ini menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan perusahaan. Teori keagenan sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Dalam sebuah perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham (*shareholders*) dan yang berperan sebagai *agent* adalah pihak manajemen. Teori ini menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika telah terjadi kontrak antara satu orang atau lebih dengan orang lainnya.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan atau meminimumkan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode atau prosedur akuntansi yang berlaku.

b. PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit

Salah satu standar akuntansi yang mengalami penyempurnaan dan pengembangan adalah PSAK 55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi

seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Recognition and Measurement of Financial Instrument*. Penyisihan kerugian kredit didefinisikan sebagai nilai yang dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi kerugian kredit.

Sebelum dilakukan penyempurnaan atau penerapan PSAK 55, penentuan penyisihan kerugian kredit dilakukan dengan konsep ekspektasi kerugian, sehingga bank dapat menumpuk cadangan besar-besaran jika ekspektasi kerugian yang akan dialami di masa datang lebih besar (Santy, 2013). Setelah penerapan PSAK 55, penyisihan kerugian kredit dibentuk setelah aset keuangan atau kredit memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai.

3. Metode Penelitian

a. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1) Variabel Penelitian

a) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas) (Siregar, 2015:19). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

b) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (Siregar, 2015:18). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit (X).

2) Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2015:71). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009 - 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

b. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Defenisi Operasional

a) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan atau meminimumkan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode atau prosedur akuntansi yang berlaku.

b) PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit

PSAK 55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, mengalami penyempurnaan dan pengembangan khususnya pada penentuan penyisihan aset keuangan yang diakibatkan oleh penurunan nilai (*impairment*). Penyisihan kerugian kredit merupakan nilai yang dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi kerugian kredit.

2) Pengukuran Variabel

a) Manajemen Laba

Variabel manajemen laba akan diproksikan dengan akrual khusus *Loan Loss Provision* dari komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu (DA_LL). Berdasarkan penelitian Rahmawati (2007), akrual khusus model Beaver and Engel adalah salah satu model pendeteksian manajemen laba yang dapat digunakan dalam mendeteksi *discretionary accruals* di perusahaan perbankan. Model akrual khusus Beaver and Engel dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LCO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 \Delta NPL_{it+1} + e$$

Dimana :

LCO_{it}	: <i>Loan Charge Offs</i> (kredit yang dihapusbukukan)
$LOAN_{it}$: <i>Loan Outstanding</i> (kredit yang beredar)
NPL_{it}	: <i>Non Performing Loan</i> (kredit bermasalah) terdiri dari Kredit dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M)
ΔNPL_{it}	: Selisih NPL_{it+1} dengan NPL_{it}
e	: <i>Error term</i> (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Selanjutnya dilakukan pengukuran *Discretionary Accruals* (DA_{it}) dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana :

DA_{it}	: <i>Discretionary Accruals</i>
TA_{it}	: Total Akrual (untuk model akrual khusus, total akrual dihitung berdasarkan saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN))

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals*

b) PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit

Pengukuran variabel PSAK 55 adalah variabel *dummy* yang menunjukkan apakah bank telah menerapkan PSAK 55 secara penuh dalam membentuk cadangan penyisihan kerugian kreditnya. Pengukuran dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 dan 0. Nilai 1 menunjukkan bank telah menerapkan PSAK 55 secara penuh, dan nilai 0 menunjukkan bank belum menerapkan PSAK 55 secara penuh.

3) Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2016.

b) Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu (Siregar, 2015:60). Kriteria dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* antara lain:

- (1) Bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 - 2016.
- (2) Bank tersebut menerbitkan data laporan keuangannya sejak tahun 2009 - 2016.
- (3) Bank tersebut telah menerapkan PSAK 55 minimal sejak tahun 2012.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2009 - 2016.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS 21. Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PSAK_{it} + e$$

Dimana :

DA_LLP_{it} : Variabel manajemen laba yang diproksikan dengan akrual khusus *Loan Loss Provision*

$PSAK_{it}$: Variabel *dummy* penerapan PSAK 55
 e : *Error term* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

4. Pembahasan

Pengaruh Penerapan PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit (Loan Loss Provision) terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (DA_LL). Besar koefisien regresi dari variabel PSAK 55 yang negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antara PSAK 55 dengan nilai manajemen laba. Begitu pula dengan uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit menurunkan praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan khusus perbankan BUMN. Selain itu hasil ini konsisten dengan penelitian Adi dan Mulyani (2016) dan Anggraita (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif penerapan PSAK 55 terhadap manajemen laba (DA_LL).

Penurunan manajemen laba kemungkinan diakibatkan karena pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) harus berdasarkan bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Hal ini berarti pembentukan CKPN yang dibentuk oleh bank hanya terjadi ketika kredit tersebut telah benar-benar mengalami kerugian (*incurred loss*). Selain itu karena adanya larangan reklasifikasi antar instrumen keuangan yang ketat menyebabkan berkurangnya ruang bagi manajemen untuk melakukan perataan laba melalui reklasifikasi antar kelompok instrumen (Anggraita : 2012).

Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan nilai kredit yang beredar (LOAN) pada tahun atau setiap periode pelaporan. Dimana peningkatan kredit ini proporsional dengan peningkatan nilai manajemen laba setiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan nilai manajemen laba setiap tahunnya, bukan berarti nilai manajemen laba setelah penerapan PSAK 55 lebih besar dari pada sebelum penerapan PSAK 55. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penurunan manajemen laba dapat dilihat pada komponen nilai *Non Performing Loan* yaitu pada kredit Kurang Lancar (KL) dan Kredit Diragukan (D) dimana terdapat penurunan nilai manajemen laba setelah bank menerapkan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kreditnya.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana mengenai dampak

penerapan PSAK55 atas penyisihan kerugian kredit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2016 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tahun 2009 – 2016 terjadi penurunan praktik manajemen laba khususnya pada komponen nilai *Non Performing Loan* yaitu pada kredit Kurang Lancar (KL) dan Kredit Diragukan (D). Dengan demikian penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

b. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, disarankan agar penerapan PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit lebih di sempurnakan.
- 2) Bagi investor, disarankan memperhatikan kinerja keuangan selain dari variabel penelitian tersebut yaitu penerapan PSAK 55.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan model pendeteksian manajemen laba selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui konsistensi dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menggunakan bank yang belum terdaftar di BEI sebagai sampel.

6. Daftar Pustaka

a. Buku

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Jakarta: salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans, Uli Sinaga, Krtika, Syamsul, Merliana, Veronica, Silvia, dan Tri Wahyu, Ersu. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Siregar, Sofyan. 2015. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif : dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17/Sofyan Siregar*. Jakarta ; Bumi Aksar.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba:Teori dan Model Empiris*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung ; CV. Alfabeta.
- Tika, Moh.Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara.

b. Jurnal Dan Skripsi

- Adi Dewandaru, Bagus dan Mulyani, Sri. (2016). *Dampak Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) atas Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX. Lampung.
- Anggraita, Viska. (2012). *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV. Banjarmasin.
- Oktaviani. 2015. *Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Manajemen Laba Perbankan Setelah Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006)*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.
- Rahmawati. 2007. *Model pendeteksian manajemen laba pada industri perbankan publik di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan*. Jurnal Akuntansi & Manajemen STIE YKPN Yogyakarta.
- Santy, Prima. 2013 . *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hasanuddin.
- Vinda Lestari, Amalia. 2013. *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Income Smoothing Di Industri Perbankan : Peranan Auditor Spesialis Industri*. Universitas Indonesia.

